

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran ataupun dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Di dalam pendidikan diharapkan akan adanya perubahan yang dapat memajukan kehidupan manusia, dengan kata lain pendidikan merupakan suatu usaha yang berfungsi untuk memberdayakan segala keterbatasan pola pikir anak didik sehingga anak didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 ; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menghadapi era global yang berlangsung saat ini, pemerintah Indonesia sudah berusaha mengantisipasinya. *Milenium Development Goals* (MDGs) yang semula akan diberlakukan pada tahun 2020, dipercepat pelaksanaannya menjadi tahun 2015. *Milenium Development Goals* adalah

suatu era persaingan dalam peningkatan mutu atau kualitas. Pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keharusan di era ini, karena akan menjadi pilar jalannya perkembangan menuju bangsa yang mandiri. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan. Di sisi lain keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai tanpa ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan menjadi syarat penting untuk menghadapi tantangan dan perkembangan era global.

Seperti termaktub dalam visi pendidikan nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (UU RI No. 20 th 2003 tentang sisdiknas).

Adapun dalam misi pendidikan nasional sudah tertera pula perihal mutu pendidikan yaitu :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat global.
4. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

5. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas pasar pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
6. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan.
7. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.

Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, demokratis serta mampu bersaing diperlukan perbaikan serta penyempurnaan dunia pendidikan, terutama terhadap substantif pendukungnya yaitu kurikulum.

Menurut Karim (Susilo, 2007:10) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan perubahan kurikulum. Peranan kurikulum adalah sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidikan siswa.

Pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan pada berbagai kondisi atau setting, mulai dari tingkat kelas sampai dengan tingkat nasional. Pengembangan kurikulum juga merupakan suatu proses yang dinamis sehingga dapat merespon adanya tuntutan perubahan struktural di pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Sesuai dengan pasal 38 ayat (2) Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan tingkat provinsi untuk pendidikan menengah.

Karena itu kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang pengajuannya dilakukan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara pendidikan, khususnya adalah guru dan kepala sekolah dan sekaligus untuk dijadikan acuan.

Kurikulum yang sedang diberlakukan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimulai pada tahun 2007/2008, sebagai pengganti sekaligus penyempurna dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perubahan/penggantian kurikulum ini diharapkan dapat memecahkan masalah pendidikan dan dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan sekaligus pengembangan kualitas guru menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan utama dalam sektor pendidikan masa sekarang adalah adanya akibat dari pandangan "*human investmen*" dalam pendidikan, di mana tuntutan ini menjadikan pendidikan sebagai instrumen pencipta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang handal pada abad milenium yang kompetitif sekaligus kompetitif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional (Susilo, 2008:11). Maka dengan berlandaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan inilah diharapkan akan terjadi peningkatan mutu dalam

pembelajaran IPS Terpadu di SMP N 7 Klaten. Dalam tujuan pendidikan nasional, diupayakan agar peserta didik dapat memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan. Semua peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi perlu diberi bekal yang memadai untuk menjadi anggota masyarakat yang tidak asing dengan lingkungan sosialnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui mata pelajaran IPS (terpadu).

Dalam KTSP diperkenalkan model pembelajaran terpadu IPS SMP. Model ini memberikan contoh pada guru IPS di SMP untuk menyusun program-program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan serta penilaiannya. Model pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran IPS memang berbeda dengan model pembelajaran yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Alasan dikembangkannya model pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran IPS karena memang cabang-cabang IPS memiliki keterpaduan yang tinggi. IPS adalah nama sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009:7).

Perumusan dalam IPS didasarkan atas dasar realitas dan fenomena-fenomena sosial, bisa dikatakan bahwa IPS identik dengan studi sosial/*social studies*. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan,

struktur sosial, aktivitas ekonomi, teknologi dan benda-benda budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong dalam ilmu tentang kebijakan pada aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu tentang perilaku seperti proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep ini digunakan dalam ilmu-ilmu sosial.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada jenjang pendidikan SMP. Model pembelajaran ini hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu ataupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (anonim, 2006:3). Melalui pembelajaran terpadu diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik dapat terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, otentik dan bermakna.

Menurut Syaefuddin (2007:116) cara pengemasan pengalaman yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap makna pengalaman siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang dipelajari menjadi proses pembelajaran lebih efektif. Dari pendapat tersebut maka diharapkan bahwa kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan dapat membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata yang dapat direfleksikan melalui pembelajaran yang terpadu.

Untunglah di dalam KTSP ini ditawarkan banyak jalan atau cara oleh pemerintah untuk mencapai pemenuhan peningkatan mutu pendidikan, utamanya adalah dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS Terpadu. Yaitu antara lain dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dan siswa. Pemberian otonomi yang luas pada sekolah-sekolah merupakan satu contoh kepedulian pemerintah dalam menanggapi keinginan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Telah diketahui bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan konsep yang menawarkan adanya otonomi pada sekolah untuk menentukan arah serta kebijakan-kebijakan sekolah dalam kerangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan.

Pada masa kini di seluruh dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif. Dalam hal ini produktif berarti pekerjaan yang didasarkan pada akal, bukan pada tangan atau otot. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu perkembangan bangsa. Sikap dan pemikiran tersebut dapat diterima dan dimengerti karena manusia merupakan faktor produksi yang sangat menentukan dalam usaha pembangunan. Oleh karena itu pembangunan Sumber Daya Manusia merupakan suatu keharusan.

Menurut Kunandar (2007:11) bahwa pendidikan di Indonesia pada abad 21 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi dasar, yaitu:

- a. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - b. Untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi.
 - c. Membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Sebagai negara kepulauan yang berbeda-beda suku, agama dan bahasa, pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan saja tetapi mempunyai fungsi pelestarian kehidupan bangsa dalam suasana persatuan dan kesatuan nasional.
 3. Dengan makin meningkatnya hasil pembangunan, mobilitas penduduk akan mempunyai corak pendidikan nasional.

Sesuai dengan hal tersebut di atas maka amanat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat memberikan peluang yang sangat besar untuk pemenuhannya, terutama adalah kemandirian dan pemberdayaan sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang akan disampaikan pada siswa sesuai dengan kondisi lingkungan. Dalam hal ini pemberian wewenang kepada kepala sekolah untuk mengelola Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat mendorong sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif.

KTSP sebagai salah satu produk yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan perangkat untuk mencapai kualitas pendidikan. KTSP juga merupakan sebuah standar Nasional Pendidikan yang sarat dengan muatan lokal. Kurikulum dan Silabusnya disusun berdasarkan karakteristik yang ada dari masing-masing sekolah (satuan pendidikan) dan siswa. Karakteristik yang

tidak akan lepas dari keadaan dan kemampuan dari daerah masing-masing. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan membutuhkan sarana penciptaan iklim pendidikan yang memungkinkan timbulnya semangat intelektual dan ilmiah bagi setiap guru, sehingga dapat diharapkan akan terjadi peningkatan mutu dalam pembelajaran IPS terpadu pada SMP Negeri 7 Klaten.

Pelaksanaan di SMP Negeri 7 Klaten, pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara terpisah, Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan. Hal ini menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kurikulum IPS tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi (masih terpisah antar bidang ilmu-ilmu sosial).
2. Latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi antropologi, sehingga sangat sulit melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu-ilmu tersebut.
3. Terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran untuk IPS secara terpadu.

4. Meskipun pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru di sekolah tidak terbiasa melaksanakannya sehingga dianggap hal yang baru (anonim, 2004).

Salah satu kendala yang dihadapi guru untuk menghasilkan metode/model pembelajaran IPS yang efektif adalah fakta bahwa guru berhadapan dengan materi IPS yang memiliki cakupan sangat luas dan kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan menstimulasikan materi pembelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Kenyataan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum belum dapat dikatakan memuaskan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas serta untuk memudahkan dalam proses penulisan selanjutnya, maka fokus penelitian adalah ciri-ciri peningkatan mutu pembelajaran IPS terpadu berbasis KTSP di SMP Negeri 7 Klaten.

Fokus tersebut dijabarkan menjadi

1. Ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu berbasis KTSP di SMP Negeri 7 Klaten.
2. Ciri-ciri peningkatan mutu pembelajaran IPS Terpadu berbasis KTSP di SMP Negeri 7 Klaten.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu berbasis KTSP di SMP Negeri 7 Klaten.
2. Ciri-ciri peningkatan mutu pembelajaran IPS Terpadu berbasis KTSP di SMP Negeri 7 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keluasan keilmuan pendidikan khususnya tentang pembelajaran IPS Terpadu tingkat SMP. Secara umum manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat yang bersifat akademik atau teoritis serta manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat akademis atau teoritis
 - a. Dapat mengetahui ciri-ciri pembelajaran IPS terpadu berbasis KTSP di SMP Negeri 7 Klaten.
 - b. Memperkaya temuan di bidang pendidikan tentang ciri-ciri mutu pembelajaran IPS Terpadu dengan berbasis KTSP sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan dapat memperoleh pembelajaran IPS yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dimungkinkan untuk dapat memperoleh nilai-nilai sosial yang sangat berguna dalam

kehidupannya dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

- b. Bagi guru, dapat membantu mengatasi persoalan pembelajaran yang dihadapi serta mendapatkan tambahan wawasan dan ketrampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.
- c. Bagi lembaga sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan serta dorongan dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran di sekolah khususnya untuk pembelajaran IPS Terpadu.
- d. Bagi pengambil kebijakan atau pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di bidang pendidikan, khususnya untuk upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran IPS terpadu yang berbasis KTSP.

E. Daftar Istilah

1. KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.
2. Pembelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada pembelajaran IPS jenjang pendidikan SMP yang pada hakekatnya adalah pendekatan pembelajaran

yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang digariskan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada atau yang dimiliki.